



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014)

Galih Wisnu Wardhana, Prasentiono<sup>1</sup>  
Galihwisnu\_wardhana@yahoo.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Conventional commercial bank is vulnerable hit by Non Performing Loans (NPL) because credit as the main source of income comes from a conventional bank Although the bank's management had made efforts based on the credit rating of 5C+1C but still the banks potentially exposed tho th he credit risk The purpose of this research was to know how big the influence of variable CAR, LDR, BANK SIZE, ROA, and BOPO, against Non Performing Loan (NPL) in Conventional commercial banks go public in 2010-2014.*

*This research was conducted with purposive sampling. The samples used were 25 conventional commercial banks go public in Indonesia. The data used in this research are the Annual Report of each bank in 2010-2014 were obtained from Bloomberg, the official website of Indonesian Stock Exchange (IDX), and the official website of Bank Indonesia.. This research uses multiple linear regression analysis as data analysis tools.*

*Based on the test for normality, multicollinearity test, heteroskedastisitas test and autocorrelation test, there were no deviations from goodness of fit. This indicates that the available data has been qualified to use the model of multiple linear regression equation. From the analysis indicates that CAR, LDR, ROA have no significance effect on NPL, Whereas Bank Size and ROA have significant influence on the NPL. Predictive capability of the five variables to Non Performing Loan (NPL) of 29%, while the remaining 71% influenced by other factors not included in the research model.*

*Keywords: NPL, CAR, LDR, Bank Size, ROA, BOPO, NPL, multiple linear regression*

### PENDAHULUAN

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan penghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sama halnya dengan perusahaan lain pada umumnya. Perbankan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemiliknya. Sebagai lembaga perantara keuangan, keuntungan utama pada perbankan didapat dari selisih bunga simpanan yang diberikan penyimpan dengan bunga pinjaman kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga simpanan dan pinjaman disebut *spread based*. Sedangkan jika bank mengalami kerugian dari selisih bunga simpanan dan pinjaman dinamakan *negatif spread* (Kasmir, 2011).

Dalam menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat (nasabah), bank biasanya menyalurkan kredit untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, karena pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Diyanti, 2012). Penyaluran kredit tentunya menghasilkan risiko, seperti risiko kredit bermasalah. Dalam penanganannya pun bank tidak melibatkan nasabah dan harus

---

<sup>1</sup> Corresponding author

menanggung risiko itu sendiri. Bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga membuat bank umum konvensional lebih rentan terkena risiko kredit ini (Jayanti, 2013).

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali (Silvanita, 2009). Selain itu risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit, bank dapat terlebih dahulu melakukan analisis kredit (Ghozali, 2007). Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Analisis kredit merupakan tahapan yang penting karena pemberian kredit tanpa dianalisis dapat membahayakan bank. Akibatnya jika salah menganalisis akan berpotensi terjadi kredit macet alias risiko kredit (Kasmir, 2011).

Tingkat terjadinya risiko kredit atau kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut. Semakin besar rasio NPL maka tingkat kesehatan suatu bank akan semakin buruk. Hal sebaliknya pun terjadi jika semakin rendah rasio NPL maka tingkat kesehatan suatu bank akan semakin baik. Hal ini terjadi dikarenakan rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank akan selalu menghadapi risiko *Non performing Loan* karena fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Peningkatan dan penurunan NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi NPL antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit to Ratio* (LDR), Ukuran Bank (*Bank Size*), *Return On Assets* (ROA), dan Biaya operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula modal yang dimiliki oleh bank. Modal yang besar tadi dapat digunakan oleh bank untuk mengcover risiko-risiko bank yang terjadi termasuk kredit bermasalah (NPL) (Diyanti, 2012).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar (Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio LDR menandakan semakin banyak kredit (total kredit) yang diberikan oleh bank yang bersangkutan, semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan, sehingga hubungan rasio LDR dengan rasio NPL adalah semakin besar Rasio LDR akan menyebabkan rasio NPL semakin kecil.

*Bank size* atau Ukuran bank adalah skala besar kecilnya bank yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total asset dan kepemilikan modal sendiri (Ranjan dan Dahl, 2003). Semakin besar total asset yang dimiliki bank tentunya dapat meningkatkan volume kredit yang diberikan, hal ini berarti semakin banyak total kredit yang diberikan. semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan, sehingga hubungan rasio *Bank Size* dengan rasio NPL adalah semakin besar Rasio *Bank Size* akan menyebabkan rasio NPL semakin kecil.

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh

laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2012). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit masalah (NPL) yang terjadi (Pramudita, 2013).

BOPO atau yang biasa disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan operasional yang didapat berbanding biaya operasional yang dikeluarkan yang berarti keuntungan yang didapat bank akan semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (salah satunya kredit bermasalah (NPL)) semakin kecil (Pandia, 2012).

Berikut ini adalah data rasio keuangan seperti NPL, CAR, LDR, *Bank size*, ROA, dan BOPO pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2010-2014:

**Tabel 1**  
**Data NPL, CAR, LDR, *Bank Size*, ROA, dan BOPO pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2010-2014 (Dalam %)**

	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>NPL</b>	2,56	2,17	0,45	0,38	0,29
<b>CAR</b>	17,18	16,05	16,17	18,13	19,57
<b>LDR</b>	75,21	78,77	79,43	89,7	89,42
<b><i>Bank Size</i></b>	14,91	15,11	15,26	15,41	15,54
<b>ROA</b>	2,86	3,03	3,8	3,08	2,85
<b>BOPO</b>	86,14	85,42	79,84	74,08	76,29

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Indonesia (data diloah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data yang fluktuatif pada masing-masing variabel (kecuali variabel NPL dan *Bank Size*). Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi pada masing-masing variabel. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan terdapatnya inkonsistensi pada hubungan dependen dengan independennya serta bagaimana pengaruhnya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan objek penelitian, tahun penelitian, maupun sampel yang digunakan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh CAR, LDR, *Bank Size*, ROA, dan BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). Dari pengertian tersebut berarti bahwa modal sendiri dari bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Begitu juga sebaliknya jika kredit yang tinggi tidak disertai dengan modal yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah risiko kredit yang dihadapi bank. Karena apabila kredit yang disalurkan maka risiko kredit pun akan meningkat. Menurut Bank Indonesia (dalam Diyanti, 2012) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh

CAR terhadap NPL, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Hipotesis 1: CAR berpengaruh Negatif terhadap NPL*

#### **Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL)**

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya, dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan (Pandia, 2012). Semakin besar rasio LDR menandakan semakin banyak kredit (total kredit) yang diberikan oleh bank yang bersangkutan, semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002), sehingga hubungan rasio LDR dengan rasio NPL adalah semakin besar Rasio LDR akan menyebabkan rasio NPL semakin kecil. Temuan sesuai dengan penelitian Anin Diyanti (2012) dan Wahyu Devi Susanty (2014) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan NPL. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa:

*Hipotesis 2: LDR berpengaruh negatif terhadap NPL*

#### **Hubungan Bank Size terhadap Non Performing Loan (NPL)**

*Bank size* merupakan rasio dari *total assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan *total assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki dapat meningkatkan volume kredit yang berarti semakin besar total kredit yang dihasilkan. Semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002), sehingga hubungan rasio *Bank Size* dengan rasio NPL adalah semakin besar Rasio *Bank Size* akan menyebabkan rasio NPL semakin kecil. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) dan Anin Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa *Bank size* berpengaruh positif terhadap NPL, berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa:

*Hipotesis 3: Bank Size berpengaruh negatif terhadap NPL*

#### **Hubungan Return On Assets (ROA) terhadap Non Performing Loan (NPL)**

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia, 2012). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi (Pramudita, 2013). Hal ini memberikan indikasi bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPL. Hal ini sesuai dengan penelitian M. Sabir (2011) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap NPL. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

*Hipotesis 4: ROA berpengaruh negatif terhadap NPL*

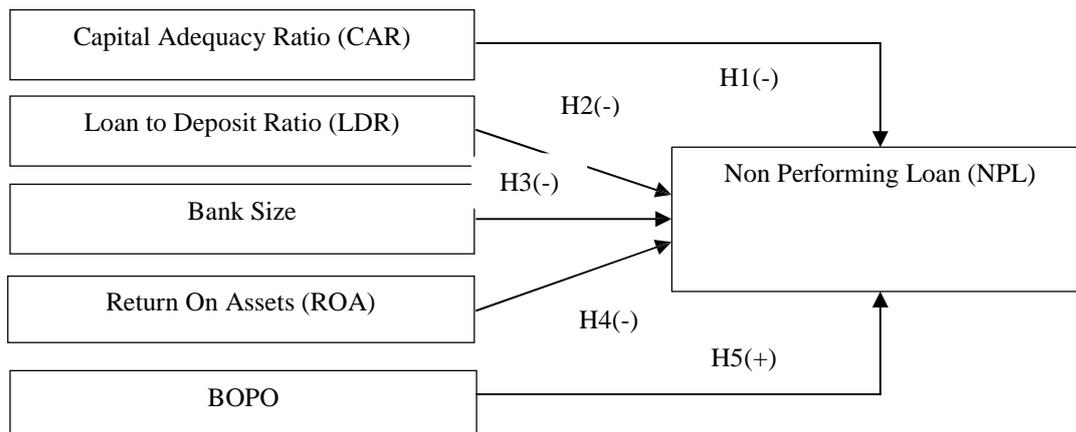
#### **Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang

bersangkutan, hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan operasional yang didapat berbanding biaya operasional yang dikeluarkan yang berarti keuntungan yang didapat bank akan semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (salah satunya kredit Bermasalah (NPL)) semakin kecil (Pandia, 2012). Hal ini memberikan indikasi bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO terhadap NPL yang memberikan arti semakin kecil rasio BOPO maka rasio NPL akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Iksan Adisaputra (2012) yang mengemukakan ada pengaruh positif antara BOPO dengan NPL. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

*Hipotesis 5: BOPO berpengaruh positif terhadap NPL*

**Gambar 1**  
**Kerangka pemikiran teoritis**



Sumber: Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003), B. M. Misra dan Sarat Dahl (2010), Muhamad Jusmansyah (2011), M. Sabir (2011), Anin Diyanti (2012), Iksan Adiputra (2012), Aditya Pramudita (2013), Muhammad Abdul Rachmatul Rizal (2013), Irman Firmansyah (2014) Tegar setifandy (2014), Wahyu Devi Susanty (2014),

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu NPL (Y) serta lima variabel independen yaitu CAR (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), Bank Size (X<sub>3</sub>), ROA (X<sub>4</sub>) dan BOPO (X<sub>5</sub>).

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia dari tahun 2010-2014 yang berjumlah 28 Bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia *go public* periode 2010-2014 serta Bank Umum Konvensional yang dalam laporan keuangannya terdapat rasio yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2010-2014. Dari hasil *pooling*, sampel yang digunakan adalah bank *go public* yang memenuhi kriteria di dalam metode *purposive sampling* sebanyak 25 bank. Maka, banyaknya observasi dalam penelitian ini adalah  $25 \times 5 = 125$  observasi.

### Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data rasio (diukur dengan suatu proporsi). Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Data sekunder yang digunakan adalah data tentang Bank Umum Konvensional yang diperoleh dari Laporan Tahunan Bank dalam website *Bloomberg*, situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, dan situs resmi Bank

Indonesia.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

a = Kostanta

$b_1 - b_5$  = Koefisien Parameter

X1 = *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

X2 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X3 = *Bank Size*

X4 = *Return On Assets* (ROA)

X5 = Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Setelah dilakukan analisis dengan regresi, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t) serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2013)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan, dinyatakan bahwa penelitian lolos dalam uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,169$  dan nilai uji *Durbin-Watson* yang memenuhi syarat  $du > dw > 4-du$  atau  $1,7574 > 2,094 > 2,2426$ . Nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 <sup>a</sup>	,323	,295	,30382

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Nilai *R Square* adalah sebesar  $0,323$  sedangkan *Adjusted R Square* adalah sebesar  $0,295$ . Hal ini menunjukkan bahwa 29% variasi dari *Non Performing Loan* dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen, sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh variabel yang lain atau sebab-sebab diluar model regresi ini.

#### Uji Statistik F

Tabel 3  
Hasil ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,246	5	1,049	11,367	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,984	119	,092		
	Total	16,230	124			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil perhitungan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 11,367 serta nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,000) < (0,05) (probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Non Performing Loan* atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size*, *Return On Assets*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Non performing Loan*.

## Uji Statistik T

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
	(Constant)	-,844	,463		-1,823	,071
1	CAR	-,004	,007	-,046	-,599	,551
	LDR	-,055	,040	-,103	-1,361	,176
	BS	,038	,019	,170	1,986	,049
	ROA	-,058	,037	-,252	-1,592	,114
	BOPO	,007	,003	,387	2,452	,016

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
 **$NPL = -0,844 - 0,004 CAR - 0,055 LDR + 0,038 Bank Size - 0,058 ROA + 0,007 BOPO$**

Keterangan:

NPL = *Non Performing Loan*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BS = *Bank Size*

ROA = *Return On Assets*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Konstanta sebesar - 0,844 dapat diartikan bahwa rata-rata NPL pada Bank umum konvensional *go public* sebesar - 0,844 dengan asumsi variabel CAR, LDR, *Bank Size*, ROA, dan BOPO tidak mengalami perubahan (konstan).

Pengujian signifikan individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size*, *Return On Assets*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* secara parsial sebagai berikut:

### 1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung senilai - 0,599. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,551; lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap NPL. Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan CAR akan menurunkan NPL. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut di biayai dari

dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula modal yang dimiliki oleh bank. Modal yang besar tadi dapat digunakan oleh bank untuk mengcover risiko-risiko bank yang terjadi termasuk kredit bermasalah (NPL) (Diyanti, 2012). Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Tegar Setifandy (2014) dan Muhammad Jusmansyah (2011), namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Rachmatul Rizal (2014) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

## 2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh  $t$  hitung senilai  $-1,361$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,176$ ; lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel LDR terhadap NPL. Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan LDR akan menurunkan NPL. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya, dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan (Pandia, 2012). Semakin besar rasio LDR menandakan semakin banyak kredit (total kredit) yang diberikan oleh bank yang bersangkutan, semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Tegar Setifandy (2014), namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anin Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

## 3. Variabel *Bank Size*

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh  $t$  hitung senilai  $1,986$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,049$ ; lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel *Bank Size* terhadap NPL. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa peningkatan *Bank Size* akan meningkatkan NPL. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Rasio *Bank Size* diperoleh dari *total assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan *total assets* dari bank-bank lain (Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal, 2003). Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki dapat meningkatkan volume kredit yang berarti semakin besar total kredit yang dihasilkan. Semakin besar total kredit akan menyebabkan semakin kecilnya rasio NPL yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002), sehingga semakin besar Rasio *Bank Size* akan menyebabkan rasio NPL semakin kecil. Selain itu, bank-bank besar lebih cenderung memiliki tingkat kredit macet lebih tinggi karena kendala neraca, sedangkan bank-bank kecil bisa menunjukkan lebih manajerial efisiensi dari bank-bank besar dalam hal penyaringan pinjaman dan pemantauan pasca pinjaman, yang menyebabkan tingkat kegagalan lebih rendah (B.M. Misra dan Sarat Dhal, 2010). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003), dan Anin Diyanti (2012), namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh B.M. Misra dan Sarat Dhal, (2010) yang menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

## 4. Variabel *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh  $t$  hitung senilai  $-1,592$ . Sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,114$ ; lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap NPL. Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan ROA akan menurunkan NPL. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012). Jadi ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi (Pramudita, 2013). Hasil penelitian ini bertentangan dengan dengan hasil penelitian M. Sabir (2011) dan Aditya Pramudita (2013) yang memperoleh hasil ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

##### **5. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung senilai 2,452. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,016; lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel BOPO dengan NPL. Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa peningkatan BOPO akan meningkatkan NPL. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012). Biaya operasional Bank yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi Bank tersebut. Pendapatan Bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga Bank tersebut berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dapat diatasi (Adisaputra, 2012). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah (2014) dan Muhamad Jusmansyah (2011), namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adiputra (2012) dan Muhammad Abdul Rachmatul Rizal (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara parsial variabel Bank Size dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, hal ini menunjukkan semakin besar rasio Bank Size dan BOPO dapat meningkatkan rasio NPL. Sedangkan ketiga rasio lainnya yaitu rasio CAR, LDR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. Secara simultan kelima variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya jumlah sampel yang kecil dengan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu 5 tahun sehingga hasil penelitian terbatas. Karena dengan jumlah sampel yang terbatas, sebanyak 25, maka data penelitian perlu ditransformasi agar data menjadi normal. Kemudian rasio keuangan bank yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) hanya terbatas pada lima rasio, yaitu *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Bank Size*, *Return On Assets* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana melalui hasil koefisien determinasi disebutkan bahwa besarnya pengaruh kelima rasio tersebut hanya sebesar 29%, jadi terdapat 71% faktor lain yang mempengaruhi nilai *Non Performing Loan* (NPL). Terakhir, penelitian ini juga hanya memanfaatkan data sekunder, yaitu dari data yang dirilis oleh *Bloomberg*, Bank Indonesia, dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi pihak-pihak yang di bidang perbankan. Pertama, total assets yang besar dapat meningkatkan volume kredit yang diberikan. Agar dapat menekan NPL, maka bank harus dituntut untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit yang diberikan. Kedua, semakin besar BOPO akan menyebabkan semakin besarnya rasio NPL, agar dapat menekan NPL, maka bank harus memperbaiki efisiensi atau menurunkan BOPO dengan cara memaksimalkan pendapatan pada alokasi pengamanan kredit sehingga bank dapat mengurangi biaya operasional.



## REFERENSI

- Adisaputra, Iksan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri Tbk." Skripsi, Manajemen, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004, "Stabilitas Sistem Keuangan : Likuiditas dan Risiko Kredit Perbankan Indonesia Masih Terkendali", <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/serbaserbi/Pages/SSK-Likuiditas-dan-Risiko-Kredit-Perbankan-Indonesia-Masih-Terkendali.aspx>, diakses 26 Mei 2015.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, Anin. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011)." *Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 290-299*.
- Firmansyah, Irman. 2014. "Determinan of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014*.
- Greuning, H.G. dan S.B. Bratanovic. 2009. *Analisis Risiko Perbankan: Kerangka Kerja untuk Menaksir tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Resiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Up Date PLS Regresi*. Edisi: 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, M. S. P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusmansyah, Muhamad. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap Non Performing Loan." *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Budi luhur*.
- Jayanti, Kurnia Dwi. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012)." Skripsi, Manajemen, Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan; teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. "Pro-cyclical management of non-performing loans by the Indian public sector banks." *BIS Asian Research Papers, June, 2010*.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 1993. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. KELOLA*, Vol. 2, No. 4, h. 8-11.
- Pramudita, Aditya. 2003. “*Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap kredit bermasalah pada bank yang terdaftar di BEI.*” *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.*
- Prayudi, Arditya. 2011. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).*” *Jurnal Magister Manajemen, Universitas Gunadarma.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/Pbi/2001 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/pbi/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. “*Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment.*” *Reserve Bank of India Occasional Papers*, Vol. 24, No. 3, h. 81-121.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: BP. FE Universitas Indonesia.
- Rizal, Muhammad Abdul Rachmatul. 2014. “*Pengaruh Size, LDR, CAR, BOPO, Portofolio Kredit, dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap NPL (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Go Public tahun 2008-2011).*” *Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Sabir., M, 2012, “*Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.*” *Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan bisnis Unhas, Vol 1, No 1, Juni 2012 .*
- Sastradipura, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa – Sigma.
- Setifandy, Tegar. 2014. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap NPL KPR (Studi Kasus Pada Bank Umum Periode 2010-2013).*” *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.*
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanty, Wahyu Dewi. 2014. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu fungsi intermediasi Perbankan (Studi Pada Bank Konvensional dan Bank Umum Konvensional).*” *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*